

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN DENGAN PEMBERIAN
BESI SUKROSA INTRAVENA TERHADAP IBU DENGAN ANEMIA
POST PARTUM DI ASRI MEDICAL CENTER.**

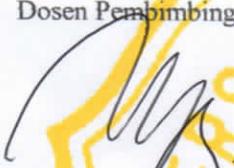
Disusun oleh:

RAHADITYA ALRASYIDI

20150310126

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 3 Mei 2018

Dosen Pembimbing


dr. Supriyatining Sih, Sp. OG., M. Kes
NIK : 19720218200010 173 041

Dosen Penguji


dr. Alfaina Wahyuni, Sp. OG., M. Kes
NIK : 19711028199709 173 027

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Dokter


Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dr. dr. Sri Sundari, M. Kes
NIK : 19670513199609 173 019

Dekan


Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M. Kes
NIK : 19660527199609173018

The Increased of Hemoglobin Levels by Intravenous Iron Sucrose Injection in Women with Post Partum Anemia at Asri Medical Center

Peningkatan Kadar Hemoglobin dengan Pemberian Besi Sukrosa Intravena terhadap Ibu dengan Anemia Post Partum di Asri Medical Center.

Rahaditya Alrasyidi¹, Supriyatiningih²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, ²Dokter Spesialis OBGYN, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background: *Maternal mortality rate in Indonesia is still high. Based on the Indonesian Demographic and Health Survey (SKDI) in 2012 found maternal mortality from 359 per 100,000 live births. There are many factors and causes and one of the factor is anemia. Postpartum anemia is a condition of decreased levels of hemoglobin <110 g / L in the mother for 1 week after partus. Postpartum anemia can cause complications on mother and baby. Therefore a proper management that effective and has minimum side effects is required on improving maternal iron status by using intravenous sucrose iron. Which in some studies assessed that its effective and safe when given to the mother and can improve the status of iron in postpartum anemia.*

Method: *This study used analytic descriptive method with cross sectional approach. The sample was medical record of women with postpartum anemia at Asri Medical Center who met inclusion and exclusion criteria. The data was analyzed using Paired T test.*

Results: *After being given intravenous iron there are mean increase in hemoglobin levels as 1.4 on the 5 th day, 2.3 on day 10, and 3.1 on the 40th day (g / 100 ml). From the bivariate analysis it shows that there is a significant increase of hemoglobin level (P <0,05) and no incidence of side effect on subjects with intravenous sucrose iron.*

Conclusions: *There is a significant increase in hemoglobin levels both mean and safe statistics are used with minimal side effects*

Keywords: *Hemoglobin Level, Postpartum Anemia, Intravenous Iron Surose*

INTISARI

Latar Belakang: Angka kematian ibu di Indonesia masih dalam cangkupan yang tinggi. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) pada tahun 2012 ditemukan angka kematian ibu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Banyak faktor dan penyebab dari kematian ibu salah satunya anemia. Anemia post partum adalah kondisi penurunan kadar hemoglobin <110 g/L pada ibu selama 1 minggu setelah partus. Anemia Postpartum dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada ibu dan bayi. Oleh karena itu diperlukan manajemen terapi yang efektif serta menimbulkan efek samping minimum dalam meningkatkan status besi ibu yaitu dengan menggunakan zat besi sukrosa intravena. Yang pada beberapa penelitian dinilai efektif dan aman saat diberikan pada ibu serta dapat memperbaiki status zat besi pada anemia postpartum.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptik analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan media rekam medis. Sampel pada penelitian ini adalah ibu dengan anemia postpartum di Asri Medical Center yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil: Setelah diberikan zat besi intravena didapatkan rerata peningkatan kadar hemoglobin sebanyak 1.4 pada hari ke-5, 2.3 pada hari ke-10, dan 3.1 pada hari ke-40 (gr/100 ml). Dari analisis bivariat didapatkan terdapat peningkatan kadar hemoglobin yang bermakna ($P < 0,05$) dan tidak ditemukan kejadian efek samping pada subyek dengan pemberian zat besi sukrosa intravena.

Kesimpulan: Terdapat peningkatan kadar hemoglobin yang bermakna baik rerata maupun statistik yang aman digunakan dengan efek samping yang minimal.

Kata Kunci: Kadar Hemoglobin, Anemia Postpartum, Zat Besi Sukrosa Intravena

¹ Title of Research

² Lecture of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³ Student of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Berdasar hasil dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia atau SDKI pada tahun 2012, angka kematian ibu masih tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup¹. Jumlah ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka kematian ibu pada SDKI 2003 yaitu sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup².

Anemia merupakan penyebab tidak langsung tertinggi kematian ibu. Dinas Kesehatan Yogyakarta pada tahun 2014 mencatat angka anemia sebanyak 14,89%, terbanyak di Kota Yogyakarta sebanyak 28,10%, Bantul sebanyak 20,50%, Gunung Kidul sebanyak 14,97%, Kulon Progo sebanyak 14,03% dan terendah Sleman sebanyak 7,44%². Sedangkan menurut peta anemia ibu hamil di Yogyakarta tahun 2014 angka anemia ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo yaitu 38% lebih tinggi dibandingkan dengan Puskesmas lain yang ada di kota Yogyakarta. Angka ini masih jauh dari harapan, karena target dari pemerintah untuk menurunkan angka anemia hingga 17,35%².

Anemia Postpartum merupakan kondisi penurunan zat besi dalam darah pada ibu hamil setelah melakukan persalinan terutama pada kadar hemoglobin, serum ferritin dan serum soluble reseptor transferin yang mengindikasikan adanya anemia dan status

zat besi selama 1 minggu setelah postpartum. Pada anemia postpartum ditetapkan dengan kadar Hb <110 g/L pada 1 minggu postpartum dan <120 g/L pada 8 minggu postpartum⁴.

Ada 2 hal penyebab Anemia Postpartum pertama adalah status zat besi ibu hamil yang menurun selama kehamilan dan saat persiapan partus dan yang kedua adalah banyaknya darah yang hilang peripartum.

Oleh karena itu diperlukan perawatan yang tepat pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia postpartum dengan memperbaiki status nutrisi ibu terutama zat besi pada ibu hamil yaitu dengan cara diberikan zat besi dapat berupa langsung atau oral maupun Intravena.

Berdasar uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui “Peningkatan Kadar Hemoglobin Dengan Pemberian Besi Sukrosa Intravena Terhadap Ibu Dengan Anemia Postpartum Di Asri Medical Center.”

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah uji deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional pada Ibu Anemia Post Partum. Dengan menggunakan studi ini, Peneliti ingin mengetahui peningkatan kadar hemoglobin pada Ibu Anemia

Postpartum sebelum dan setelah mengkonsumsi zat besi oral di Asri Medical Center. Subyek penelitian berfokus pada peningkatan kadar hemoglobin dengan pemberian zat besi sukrosa intravena pada ibu postpartum dengan anemia .

Subyek pada penelitian ini adalah 30 subjek ibu dengan anemia post partum di Asri Medical Center pada periode bulan April hingga Juni tahun 2017 . Data pasien yang digunakan adalah data yang memenuhi kriteria inklusi dan terlepas dari kriteria eksklusi. Untuk sampling data pasien menggunakan Total Sampling, yang dimana hanya dibutuhkan minimal 16 sample untuk memenuhi kebutuhan penelitian akan tetapi diambil sejumlah 30 sample.

Kriteria inklusi dari subyek penelitian ini adalah pasien wanita dengan anemia post partum yang memiliki batasan kadar Hb <10 g/dL. Melakukan persalinan dengan cara bedah sesar, dan mendapat perlakuan terapi zat besi oral. Sedangkan Kriteria eksklusi dari subyek penelitian ini adalah pasien yang menderita anemia hemolitik seperti thalasemia, mendapat transfusi darah *critically ill* (misal: koma, gagal nafas, sepsis, DIC, dan kondisi lainnya dengan harapan hidup rendah), pasien yang menderita radang usus kronis, serta

pasien yang mendapat perlakuan terapi zat besi oral.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa rekam medik pasien ibu anemia postpartum yang sudah pernah menjalani perawatan di Asri Medical Center. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan Paired Sample T-test.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini didapatkan 30 subyek ibu postpartum dengan anemia yang memenuhi kriteria inklusi dan terlepas dari kriteria eksklusi. didapatkan data kadar hemoglobin sebelum (pada hari ke-0) dan setelah (pada hari ke-40) pemberian zat besi sukrosa intravena pada ibu post partum dengan anemia yang dilakukan pada periode April hingga Juni tahun 2017 di Asri Medical Center.

A. Analisis Univariat

Dari data 30 subyek penelitian tersebut diketahui bahwa rerata umur subyek adalah 29 tahun. Rerata kadar hemoglobin sebelum pemberian zat besi intravena adalah 9 g/dL. Pola makan subyek penelitian sebagian besar (73,3%) sebanyak tiga kali sehari, sedangkan sisa subyek yang lain (26,7%) dua kali sehari. Pada sebagian besar subjek penelitian makan sayur

hijau dua kali sehari (95%) serta lauk pauk dua kali sehari (96,7%).

Tabel 1. Karakteristik Variabel ibu postpartum dengan anemia berdasarkan faktor biologis, diit, reproduksi dan sosial

Variabel	Mean	SD
Faktor Biologi		
Umur (tahun)	28,2	5,9
Berat Badan (kg)	59,3	10,4
Tinggi Badan (cm)	150,4	5,4
Kadar Hb sebelum pemberian zat besi	8,9	1,1
Variabel	n	%
Diit		
Pola makan		
Dua kali sehari	9	30,0
Tiga kali sehari	21	70,0
Lauk pauk/protein (telur, daging)		
Dua kali sehari	29	96,7
Tiga kali sehari	1	3,3
Sayur Hijau (Bayam, Kangkung)		
Dua kali sehari	28	93,3
Tiga Kali sehari	2	6,7
Faktor reproduksi		
Parietas		
Primigravida	16	53,3
Sekundigravida	10	33,3
Multigravida	4	13,3
Umur Kehamilan		
39 minggu	7	23,3
40 minggu	14	46,7
41 minggu	9	30
Faktor sosial ekonomi		
Alamat		
Pedesaan	3	10
Perkotaan	27	90
Pendidikan		
SD	6	20,0
SMP	12	40,0
SMA	11	36,7
diploma/sarjana	1	3,3

ekonomi

Pada data tersebut didapat karakteristik dari subyek ibu postpartum dengan anemia yang akan di uji. Diantara nya

terdapat beberapa variabel yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian seperti umur dan juga diit. Distribusi dari data karakteristik subyek tersebut secara statistik tersebar secara rata atau normal ($P>0,05$). Distribusi data kadar hemoglobin pada awal sebelum pemberian zat besi intravena juga terbukti normal ($P>0,05$)

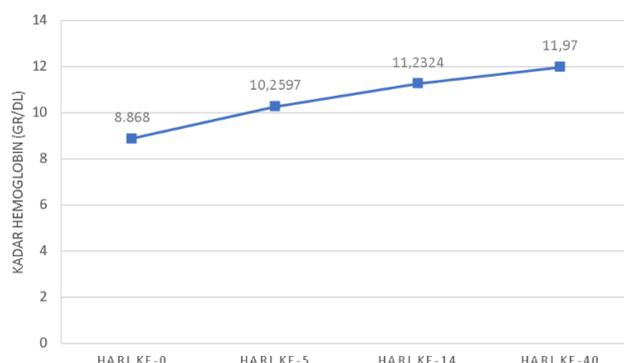
Dari data pasien yang telah dilakukan Injeksi zat besi sukrosa intravena pada bulan April hingga Juni tahun 2017 di Asri Medical Center didapatkan subyek penelitan sebanyak 30 ibu dengan anemia post partum sebagai berikut

Tabel 2. Rerata selisih kadar hemoglobin sebelum dan setelah diberi sukrosa intravena

Pemberian Injeksi Sukrosa Intravena	Rerata kadar hemoglobin
Kadar Hemoglobin pada Hari ke -0	8,9
Hari ke -5	10,3
Hari ke -0	8,9
Hari ke -14	11,2
Hari ke -0	8,9
Hari ke -40	12

Rerata kadar hemoglobin pada pemberian zat besi sukrosa intravena lebih tinggi daripada kadar hemoglobin awal ibu anemia post partum. Didapatkan rerata peningkatan kadar hemoglobin sebanyak 1.4 pada hari ke-5, 2.3 pada hari ke-10 ,dan 3.1 pada hari ke-40 (gr/100 ml).

Tabel 3. Peningkatan kadar hemoglobin



pada pemberian zat besi sukrosa intravena

Diketahui terdapat peningkatan dari kadar hemoglobin pada subyek ibu dengan post partum dengan pemberian zat besi sukrosa intravena dari hari ke-0 (8.868 g/dL), hari ke-5 (10,26 g/dL), hari ke-14 (11,23 g/dL), dan hari ke-40 (11,97).

Tabel 4. Hasil Paired T test peningkatan kadar hemoglobin pada pemberian zat besi

		SD	t	Sig. (2-tailed) (P)
Kadar Hemoglobin	Hr -0	1,2	-4,956	0,000*
	Hr-5	1,6		
pada pemberian injeksi sukrosa intravena	Hr-0	1,2	-11,794	0,000*
	Hr-14	1,2		
	Hr-0	1,2	-13,835	0,000*
	Hr-40	1,4		

sukrosa intravena

Setelah dilakukan Paired T test didapatkan hasil signifikansi atau nilai probabilitas $P= 0,00$ ($P < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terbukti secara statistik terdapat peningkatan kadar hemoglobin yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian zat besi sukrosa intravena.

Tabel 5. Efek samping yang terjadi pada subjek ibu post partum dengan anemia yang diberi zat besi sukrosa intravena

Efek samping	Angka kejadian (%) pada subjek
Anafilaksis	0 (0%)
Demam	0 (0%)
Gatal	0 (0%)
Urtikaria	0 (0%)
Nyeri pada tempat injeksi	0 (0%)
Konstipasi	0 (0%)
Dispepsia	0 (0%)
Diare	0 (0%)
Nausea	0 (0%)
Vomitus	0 (0%)

Pada tabel tersebut menunjukkan angka kejadian efek samping setelah dilakukan pemberian zat besi sukrosa pada subjek setelah pemberian terakhir sukrosa intravena (pada hari ke-40). Didapat bahwa pada subjek penelitian tersebut tidak ditemukan kejadian efek samping dari pemberian sukrosa intravena secara klinis maupun dari keluhan pasien.

Pembahasan

Postpartum anemia adalah kondisi penurunan kadar hemoglobin yang menurut WHO tahun 2002 dibawah normal ($Hb < 10$) pada ibu pasca persalinan yang diakibatkan oleh perdarahan saat partus atau defisiensi zat besi saat kehamilan. Pada kondisi ini ibu dengan anemia postpartum membutuhkan perhatian serta penanganan yang serius karena jika tidak dapat menimbulkan dampak yang merugikan dan komplikasi kepada ibu dan bayi nya. Di Indonesia angka prevalensi kejadian anemia postpartum masih tinggi yaitu pada tahun 2007 ditemukan sebanyak 47,75 % atau 180 orang dari 377 ibu hamil mengalami Anemia setelah partus⁵.

Oleh karena itu dibutuhkan pemilihan terapi yang efektif dalam penanganan anemia post partum. Penanganan yang biasanya digunakan dalam penanganan anemia post partum adalah dengan transfusi darah

yang diketahui dapat menimbulkan resiko terjadi efek samping yang tinggi⁶ dan selain dengan pemberian tranfusi darah umumnya digunakan terapi penggantian zat besi yang biasanya menggunakan zat besi oral yang dapat ditolerir pasien akan tetapi juga didapatkan efek samping seperti gangguan pada gastrointestinal, nausea, vomiting, diarrhoea, dan konstipasi, yang terjadi pada 50% pasien yang menggunakan preparat oral zat besi⁷.

Pada penelitian ini menggunakan data rekam medis pada ibu dengan anemia post partum dengan pilihan terapi penggantian zat besi menggunakan injeksi zat besi sukrosa intravena yang dilakukan pada 30 subyek ibu dengan anemia post partum di Asri Medical Center pada periode bulan April hingga Juni tahun 2017 . Data pasien yang digunakan adalah data yang memenuhi kriteria inklusi dan terlepas dari kriteria eksklusi. Untuk sampling data pasien menggunakan Total Sampling, yang dimana hanya dibutuhkan minimal 16 sample untuk memenuhi kebutuhan penelitian akan tetapi diambil sejumlah 30 sample.

Pada Tabel 1. didapat variabel karakteristik dari 30 subyek yaitu faktor biologis, diit, reproduksi dan sosial ekonomi. dari faktor – faktor tersebut dinilai sebagai variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia postpartum. Khususnya pada faktor umur dan diit yang berkaitan dengan terjadi nya kekurangan zat besi pada ibu setelah

persalinan bahwa ibu dengan umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun lebih rentan menderita anemia. Hal ini disebabkan pada ibu dengan umur kurang dari 20 tahun sering mengalami status gizi yang rendah sedangkan pada ibu dengan umur lebih dari 35 tahun dikarenakan terjadinya pengaruh turunnya zat besi tubuh pada masa fertilisasi dan terdapat resiko penyulit persalinan pada kehamilan pertama disertai terjadinya penurunan organ reproduksi⁸.

Pada penelitian mengenai hubungan antara usia dengan kejadian anemia juga diketahui bahwa pada ibu dengan usia 20 hingga 35 yaitu kategori usia aman untuk hamil juga dapat mengalami anemia yang dikaitkan dengan faktor lain seperti pengetahuan dan asupan gizi yang diperlukan⁹.

Pada faktor diit terdapat hubungan antara status gizi dan kejadian anemia bahwa asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan berbagai komplikasi dan berpengaruh dengan peningkatan kejadian anemia bahwa kurangnya asupan nutrisi atau intake makanan dapat mengakibatkan malnutrisi yang mempengaruhi kecepatan pembentukan hemoglobin serta menurunkan konsentrasi hemoglobin dalam darah. Jika intake asupan nutrisi kurang tercukupi terutama asupan yang mengandung zat besi maka kemungkinan terjadi anemia semakin besar¹⁰.

Pada faktor parietas terdapat hubungan dengan kejadian anemia bahwa jumlah

parietas yang lebih dari 3 adalah faktor terjadinya anemia disebabkan cadangan zat besi ibu yang terkuras pada kehamilan sebelumnya¹¹. Sedangkan pada faktor sosial ekonomi terutama pendidikan berperan terhadap kejadian anemia bahwa pendidikan berpengaruh dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan terhadap suatu tindakan sehingga pada ibu pendidikan yang tinggi akan mudah dalam menerima informasi dan meningkatkan pemahaman akan informasi yang didapat yang akan berpengaruh pada penggunaan dan penerapan informasi pada ibu hamil tersebut terutama pada pemenuhan gizi selama kehamilan dan pengelolaan dalam kehamilan serta persiapan untuk persalinan⁹.

Didapat data kadar hemoglobin pada 30 subjek ibu post partum dengan anemia sebelum dan sesudah injeksi zat besi sukrosa intravena pada Tabel 2. Dari data tersebut ditemukan bahwa terdapat perbedaan rerata kadar hemoglobin sebelum dan setelah diberi zat besi sukrosa intravena yaitu terdapat peningkatan rerata kadar hemoglobin sebanyak 1.4 pada hari ke-5, 2.3 pada hari ke-10, dan 3.1 pada hari ke-40 (gr/100 ml) sesuai pada penelitian sebelumnya mengenai peningkatan kadar hemoglobin dengan zat besi sukrosa intravena bahwa terjadi peningkatan hemoglobin pada penelitian berturut-turut pada pemberian besi sukrosa intravena pada hari ke-5, ke-14, dan ke-40 adalah 2,6 g/dL, 3,6 g/dL dan 4,2 g/dL¹².

Pada Tabel 3 didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan kadar hemoglobin pada hari ke-0 hingga hari ke-40, pada penelitian sebelumnya mengenai penggunaan zat besi sukrosa intravena pada anemia postpartum bahwa dengan pemberian zat besi sukrosa intravena dinilai efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada anemia postpartum¹³. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis statistik dari data kadar hemoglobin tersebut untuk mengetahui apakah peningkatan kadar hemoglobin tersebut bermakna atau tidak.

Diketahui distribusi data kadar hemoglobin tersebut normal, oleh karena itu selanjutnya perlu dilakukan analisis statistik untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kadar hemoglobin yang bermakna secara statistik menggunakan Paired T test atau dependent T-test.

Dari hasil uji bivariat menggunakan Paired T test pada Tabel 3, didapatkan signifikansi atau nilai probabilitas $P = 0,00$ yang menunjukkan bahwa $P < 0,05$ yang berarti terbukti secara statistik bahwa terdapat signifikansi atau peningkatan yang bermakna pada kadar hemoglobin sebelum dan setelah dilakukan injeksi zat besi sukrosa intravena. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai peningkatan hemoglobin pada pemberian zat besi sukrosa intravena bahwa terjadi peningkatan yang signifikan secara uji statistik dalam peningkatan kadar hemoglobin pada anemia post partum¹².

Dari data penelitian ini didapat angka kejadian efek samping pada tabel 4, bahwa tidak ditemukan angka kejadian efek samping yang timbul pada subyek setelah pemberian injeksi zat besi sukrosa intravena seperti anafilaksis, muntah, konstipasi, dll. Menunjukkan bahwa pemberian zat besi sukrosa intravena pada ibu postpartum dengan anemia dinilai dapat ditolerir dengan baik pada pasien dan aman penggunaannya pada terapi anemia postpartum bahwa evaluasi subyek setelah pemberian zat besi sukrosa intravena tidak didapatkan adanya efek samping mayor dan alergi serta reaksi anafilaksis walaupun pada pemberian dosis awal didapatkan sedikit subyek yang mengalami muntah dan muntah⁷. Serta pada penelitian sebelumnya pada pemberian zat besi sukrosa intravena diketahui memiliki efek terapi yang cepat, cara pemberian yang mudah, serta tingkat kepatuhan yang tinggi. Keuntungan tersebut serupa dengan transfusi darah, namun dengan efek samping yang jauh lebih minimal^{12,13}.

Sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pada terapi pemberian zat besi sukrosa intravena dinilai efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu postpartum dengan anemia. Peningkatan kadar hemoglobin pada subyek dengan pemberian zat besi sukrosa intravena dinilai efektif baik secara peningkatan kadar hemoglobin rerata maupun secara statistik

terjadi peningkatan yang bermakna. Serta pada efek samping yang ditimbulkan, kenyamanan pasien, serta kepatuhan terapi, maka pemberian besi sukrosa intravena pada anemia post partum lebih dianjurkan sebagai terapi pilihan pertama.

C. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dalam pemberian zat besi intravena harus diawasi dan dipantau dalam pemberian terapinya dikarenakan terdapat beberapa kendala dalam pemberian zat besi melalui intravena seperti infus yang tersendat, dapat menjendal dan cepat habis serta perlu diperhitungkan untuk biaya yang dikeluarkan dalam tiap injeksi sukrosa intravena. Selain itu diperlukan perbandingan dalam peningkatan kadar hemoglobin antara zat besi sukrosa intravena dengan zat besi intravena lain seperti iron dextran serta pilihan terapi pada anemia post partum yang umumnya digunakan seperti zat besi oral atau tranfusi darah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perbandingan efektifitas dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan menghilangkan status anemia pada ibu post partum dengan anemia pada penggunaan zat besi sukrosa intravena dan oral.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data tingkatan dosis yang berbeda dalam penanganan ibu post partum dengan anemia serta membandingkan efektifitas peningkatan kadar hemoglobin

pada pasien yang diberi zat besi oral dan menggunakan transfusi darah

dengan zat besi intravena yang lain seperti dextran dan juga dengan zat besi oral.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Peningkatan Kadar Hemoglobin dengan Pemberian Zat Besi Sukrosa Intravena Terhadap Ibu dengan Anemia Postpartum di Asri Medical Center dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rerata kadar hemoglobin pada ibu postpartum dengan anemia sebelum dan setelah diberi zat besi sukrosa intravena terjadi peningkatan kadar hemoglobin yang bermakna secara statistik pada ibu postpartum dengan anemia setelah pemberian terapi zat besi intravena tidak ditemukan angka kejadian efek samping pada ibu postpartum dengan anemia yang diterapi dengan zat besi sukrosa intravena.

Saran

Tenaga kesehatan dan masyarakat khususnya ibu pasca persalinan diharapkan dapat mempertimbangkan menggunakan zat besi sukrosa intravena sebagai pilihan terapi dalam mengatasi anemia postpartum dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dosis yang berbeda untuk mengetahui dosis yang efektif terapi zat besi sukrosa intravena pada anemia postpartum dan dapat membandingkan peningkatan kadar zat besi sukrosa intravena

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI;
2. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. 2012. Jakarta : Konsil Kedokteran Indonesia.
3. Dinkes. Profil Kesehatan DIY. Yogyakarta : Dinkes DIY; 2015
4. Milman, N. (2011). Postpartum anemia I: definition, prevalence, causes, and consequences. *Annals of Hematology*, 90(11), 1247–1253.
5. Purbadewi, L, 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Keadian Anemia Pada Ibu Hamil. Program studi Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Karya Tulis Ilmiah.
6. Dodd J, Dare MR, Middleton P, 2008. Treatment for Women with Postpartum Iron Deficiency Anemia (Review). The Cochrane Library; Issue 3.
7. Kriplani, A., Mahey, R., Dash, B. B., Kulshreshta, V., Agarwal, N., & Bhatla, N. (2013). Intravenous iron sucrose therapy for moderate to severe anaemia in pregnancy. *The Indian Journal of Medical Research*, 138(1), 78–82.
8. Deprika, C.E. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian anemia pada ibu hamil Di puskesmas mantrijeron Yogyakarta. Banjarmasin. Skripsi. Universitas

Muhammadiyah Banjarmasin

9. Wulandari, H. 2017. Pengaruh konsumsi sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sungai biru tahun 2017. Banjarmasin. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
10. Nurhidayati, A. 2014. Hubungan asupan nutrisi dengan kadar Hb pada ibu hamil di bps suratini suwarno. Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
11. Arisman. (2010). Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC
12. Breyman, C; Gliga, F; Bejenariu, C; Strizhova, N (2008). Comparative efficacy and safety of intravenous ferric carboxymaltose in the treatment of postpartum iron deficiency anemia. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 101(1):67-73.
13. Bhandal N, Russell R, 2006. Intravenous Versus Oral Iron Therapy for Post Partum Anemia. *BJOG*, 113:1248-1252.